

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar bahasa pada hakikatnya belajar komunikasi. Bahasa yang digunakan baik lisan maupun tulis akan diperoleh dalam segala aktivitas manusia, seperti pendidikan, keagamaan, politik, dan lain sebagainya. Bahasa merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan adanya bahasa dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial. Pentingnya bahasa dalam berkomunikasi menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 revisi menggunakan filosofi, “Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek ciri bahasa (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat, serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami.” Sekaitan dengan pernyataan tersebut, maka dapat dilakukan salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan kaidah bahasa yang tepat sesuai dengan situasi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi, tidak jarang tujuan pembelajaran belum tercapai karena terhambat oleh beberapa kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi ajar atau kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Soekamto dalam Shoimin (2014: 23) mengungkapkan, “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Maka dari itu, model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar serta mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melaksanakan observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tasikmalaya Bapak Deki Giatama, S.Pd. Beliau mengatakan evaluasi dari pengkajian akar sebuah permasalahannya yaitu, peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Hal itu, dipengaruhi karena peserta didik kurang aktif, kurang percaya diri, kurang motivasi, dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran terhambat. Selain kendala yang dialami peserta didik, dipengaruhi pula dengan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Sekaitan dengan itu, model pembelajaran yang telah diterapkan oleh Bapak Deki Giatama dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yakni model diskusi panel dan presentasi. Selain

mewawancarai pendidik, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 terkait model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut penjelasan peserta didik selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Deki Giatama sering kali menggunakan model pembelajaran diskusi panel, presentasi, dan penugasan terstruktur. Peserta didik juga mengungkapkan yang melatarbelakangi kurang aktif, kurang percaya diri, kurang motivasi, dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan oleh situasi dan kondisi pembelajaran sekolah di masa pandemi yang sering kali dilaksanakan secara daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang variatif/beragam. Hasil wawancara dan diskusi dengan pendidik serta peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat memengaruhi keberhasilan kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik.

Sekaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan studi eksperimen terhadap kompetensi dasar materi puisi yakni menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yang terdapat di kelas X semester 2 sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar tersebut dalam silabus berbunyi 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi serta 4.17 Menulis puisi dengan

memperhatikan unsur pembangunnya. Maka dari itu, penulis mengaplikasikan sebuah model pembelajaran yang diujicobakan pengaruhnya dalam proses pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Implementasi model ini sebagai uji coba untuk memperoleh gambaran tingkat pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model yang penulis implementasikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri (Abdulhak dalam Majid, 2017: 174). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *jigsaw* yang menitikberatkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menerapkan kelompok ahli yang dapat menjadikan peserta didik berperan aktif untuk memahami materi menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *jigsaw* ini dapat menumbuhkan sikap pembelajaran aktif, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Hal itu didukung oleh pendapat Rusman dalam Suprihatin (2017: 86) menyatakan, “Model pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang

dipelajari.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menekankan terhadap kerja kelompok antarpeserta didik agar dapat memiliki banyak kesempatan untuk berdiskusi sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sekaitan dengan hal tersebut, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Penulis memilih penelitian eksperimen ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang diteliti, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Menganalisis dan Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

2. Berpengaruh secara signifikanakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini melalui definisi operasional sebagai berikut ini.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menganalisis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur pembangun puisi berupa unsur fisik puisi (diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin puisi (tema, nada, perasaan, dan amanat) disertai bukti dan alasan.

2. Kemampuan Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya

Kemampuan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yaitu unsur fisik puisi (diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin puisi (tema, nada, perasaan, dan amanat) secara lengkap.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dimaksud penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok yang digunakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok baru yang di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok asal/awal yang bergabung sesuai dengan subtopik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi berupa unsur fisik (diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada, perasaan, dan amanat) sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami materi menganalisis unsur pembangun puisi. Peserta didik dapat saling memberikan informasi, mengoreksi, mengomentari, serta menilai.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dimaksud penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok yang digunakan pada

peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok baru yang di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok asal/awal yang bergabung sesuai dengan subtopik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya yakni unsur fisik puisi (diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin puisi (tema, nada, perasaan, dan amanat) sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami materi dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Peserta didik dapat saling memberikan informasi, mengoreksi, mengomentari, serta menilai.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Untuk mendeskripsikan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan di dalam penelitian ini di antaranya:

a. bagi peneliti

- 1) menambah wawasan dan pengetahuan teori dan model pembelajaran.
- 2) ikut mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

3) memahami berbagai karakter peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran.

b. bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan kepada bapak/ibu guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai gambaran mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan kemampuan menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

c. bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam memahami materi menganalisis dan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

d. bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam melakukan suatu pembinaan dan pengembangan sekolah saat merencanakan suatu proses pembelajaran. Selanjutnya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik mengalami pencapaian yang lebih baik.